

## Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara

**Anastasya Sampe Lantang**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Astriwati Biringkanae**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Lisa Kurniasari Wibisono**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Abstract:** Anastasya Sampe Lantang, 2023. Analysis of determining the cost of production at UD. Madina, Tondon District, North Toraja Regency. The cost of production is very influential in calculating the profit and loss of a business, if a business is not careful and not precise in determining the cost of production and in classifying the elements of costs used it can result in losses. Production costs must be properly recorded and calculated correctly so as to produce the right and correct cost of production. The problem of this research is how much is the cost of production at UD. Madina, Tondon District, North Toraja Regency and the objectives to be achieved in this study are to determine the cost of production at UD. Madina. The type of research used in this research is descriptive quantitative research which aims to describe production costs and production costs. Data collection techniques are carried out by collecting data related to research in the field and calculating it using the full costing method. The results of this study concluded that by using the full costing method, for 1 unit of door frame it was Rp. 271,652, for 1 unit of window frame it was Rp. 352,874 and for 1 unit of door it was Rp. 492,974. The profit desired by UD. Madina is 25%, so the selling price for each unit is IDR 490,874 for 1 door frame unit, IDR 339,565 for 1 window frame unit, and IDR 618,717 for 1 door unit.

**Keywords:** Cost of Production, Cost, Full Costing Method.

**Abstrak:** Anastasya Sampe Lantang, 2023. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi suatu usaha, apabila suatu usaha kurang teliti dan kurang tepat dalam penentuan harga pokok produksi dan dalam menggolongkan unsur-unsur biaya yang digunakan dapat mengakibatkan kerugian. Biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dan benar. Adapun persoalan penelitian ini adalah berapa harga pokok produksi pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada UD. Madina. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan biaya-biaya produksidan harga pokok produksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian di lapangan dan menghitungnya dengan metode *full costing*. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *full costing* maka untuk 1 unit kusen pintu sebesar Rp 271.652, untuk 1 unit kusen jendela sebesar Rp 352.874 dan untuk 1 unit pintu sebesar Rp 492.974. Adapun laba yang diinginkan oleh UD. Madina sebesar 25% maka harga jual setiap unit yaitu untuk 1 unit kusen pintu sebesar Rp 490.874, untuk 1 unit kusen jendela sebesar Rp 339.565, dan untuk 1 unit pintu sebesar Rp 618.717.

**Kata Kunci :** Harga Pokok Produksi, Biaya, Metode Full Costing.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis atau usaha yang kini semakin pesat membuat setiap bisnis atau usaha harus berkembang dan mampu bersaing. Usaha yang bergerak di bidang memproduksi barang maupun yang bergerak di bidang menyediakan jasa tentu ingin membuat usaha tersebut mencapai tujuan dengan memperoleh laba yang besar. Dalam sebuah usaha atau sebuah bisnis, agar mampu berkembang dan bersaing maka suatu usaha harus konsisten dan

memperhitungkan segala kemungkinan yang dapat menghambat sebuah usaha untuk maju dan berkembang dalam kesuksesan mencapai tujuan.

Kesuksesan suatu usaha dapat diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini, laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu biaya produksi, harga jual dan volume penjualan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dimana biaya produksi merupakan dasar penentuan harga jual suatu produk dan dari harga jual tersebut dapat mempengaruhi volume penjualan suatu produk. Oleh karena itu, sebuah usaha harus memperhatikan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produknya tersebut.

Dalam penentuan harga suatu produk yang perlu diperhatikan ialah perhitungan harga pokok produksi, karena perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat akan membuat suatu usaha untuk mencapai laba yang optimum. Hal yang diperlukan suatu usaha dalam mendapatkan laba yang optimum ialah mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya untuk mendapatkan laba yang besar. Penentuan harga pokok produksi merupakan indikator yang sangat penting bagi sebuah usaha jika dilakukan dengan tepat dan benar maka sebuah usaha mampu menentukan harga jual dari barang yang diproduksi.

Dalam kegiatan memproduksi suatu barang diperlukan sumber ekonomi berupa jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Elemen- elemen yang menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dikelompokkan dalam tiga bagian yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Dengan menekan biaya produksi dapat memberikan harga pokok produksi yang lebih rendah, dan sebaliknya jika biaya produksi tidak terkendali maka harga pokok produksi menjadi lebih tinggi dan menyebabkan harga jual juga akan lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi daya saing produk tersebut. Jika penetapan harga pokok produksi (HPP) tidak dilakukan dengan tepat maka dapat menimbulkan kerugian bagi suatu usaha karena harga jual yang dipasarkan lebih rendah dari biaya produksi yang sebenarnya telah dikeluarkan dan itu dapat menghambat perkembangan dan kemajuan usaha tersebut.

Meubel merupakan salah satu pokok industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peranan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri meubel merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menjadi salah satu sektor dalam agenda penetapan nasional. Pembangunan UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelakunya.

UD. Madina merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang manufaktur. UD. Madina juga merupakan salah satu usaha meubel yang cukup berkembang di Toraja Utara yang

terletak di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara yang memproduksi dan menjual barang-barang setengah jadi dan barang jadi yang siap dipasarkan ke masyarakat. Bagi UD. Madina di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara yang telah berdiri sejak tahun 2015 yang lalu yang kegiatannya memproduksi pintu, kusen pintu, kusen jendela. Dalam memproduksi barang-barang tersebut, pemilik usaha belum memasukkan semua unsur-unsur biaya yang telah digunakan secara terperinci ke dalam catatan biaya yang mereka gunakan. Maka dari itu, UD. Madina membutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan dengan demikian usaha bisa tetap hidup dan mampu bersaing demi mencapai tujuannya dan menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD Madina di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Biaya**

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2012). Biaya adalah pengeluaran- pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Firdaus dan Wasilah, 2012).

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu melaksanakan kegiatan dalam bisnis untuk mencapai tujuan. Tujuan ini dapat dicapai jika biaya yang dikeluarkan berupa pengorbanan perusahaan dihitung dengan benar. Pengertian biaya secara luas, biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang mungkin bisa terjadi untuk tujuan tertentu.

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2009). Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk membuat suatu produk. Produk yang telah selesai di produksi akan dilanjutkan ke proses selanjutnya sesuai prosedur perusahaan.

Kumpulan biaya produksi yang telah terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan

dikurang persediaan produk dalam proses akhir (Bustami dan Nurlela, 2010). Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

### **Unsur-Unsur Biaya Produksi**

Dalam sebuah produksi terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi biaya (Hansen dan Mowen, 2006). Unsur-unsur biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri kebarang atau jasa yang diproduksi.

2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.

3. **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam satu kategori yang disebut ongkos *overhead*.

### **Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2015). Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

a. **Biaya Bahan Penolong**

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. **Biaya Reparasi Pemeliharaan**

Biaya reparasi pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jada dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.

c. **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. **Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berjalannya Waktu**

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.

e. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.

f. Biaya *Overhead* Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

### **Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Dalam perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk (Mulyadi, 2015):

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

### **Metode Harga Pokok Produksi**

Adapun pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses produksi dibagi menjadi dua metode yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan pada umumnya digunakan oleh perusahaan pesanan yang membuat produknya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesanan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda, produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang (Supriyono 2000).

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Metode pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang berbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa (Mulyadi, 2015). Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang

dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

### Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi (Mulyadi, 2016). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

#### 1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp XXX
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>Rp XXX +</u>
Harga pokok produksi	Rp XXX

#### 2. Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

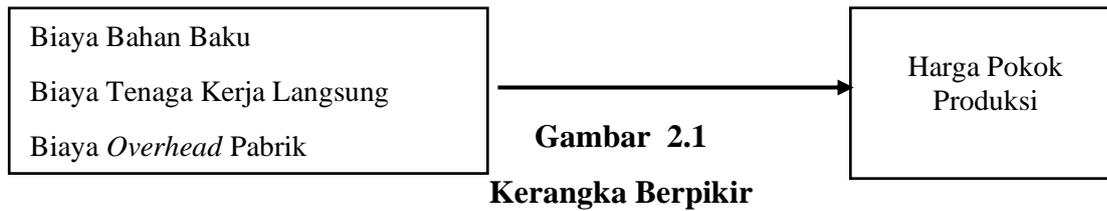
Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>Rp XXX +</u>
Harga pokok produksi	Rp XXX

### Kerangka Berpikir

Proses produksi merupakan tahap yang harus dilewati dalam memproduksi produk pada suatu usaha. Dalam proses produksi tersebut membutuhkan biaya-biaya untuk menghasilkan

suatu produk antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dengan itu total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tersebut digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi pada suatu usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dilakukan dengan mendeskripsikan tentang biaya-biaya produksi dan harga pokok produksi dengan melakukan analisis pada suatu objek penelitian.

### Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha UD. Madina di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen berupa catatan atau laporan pada UD. Madina di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara tahun 2021.

## Definisi Operasional Variabel Dan Indikator

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional dan indikatornya yaitu:

**Tabel 3.1**

### Definisi Operasional Variabel dan Indikator

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Harga Pokok Produksi (HPP) (Hansen dan Mowen, 2009)	Harga pokok produksi adalah biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya <i>overhead</i> pabrik dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara yaitu pintu, kusen pintu, dan kusen jendela.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya bahan baku</li> <li>2. Biaya tenaga kerja langsung</li> <li>3. Biaya <i>overhead</i></li> </ol>

### Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

#### Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pada objek penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2016).

Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp XXX
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>Rp XXX</u> +
Harga pokok produksi	Rp XXX

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Objek

UD. Madina yang berlokasi di Lembang Tondon, Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang memproduksi dan menjual barang-barang setengah jadi menjadi barang jadi seperti pintu, kusen pintu, kusen jendela. UD. Madina berdiri sekitar tahun 2015 yang didirikan oleh Bapak Basri. UD. Madina sendiri bisa memproduksi rata-rata 22 unit produk dengan jenis yang berbeda dalam satu bulan, dengan volume penjualan pertahun kurang lebih 180 unit produk pertahun dengan beberapa jenis produksi yang berbeda. Dalam proses penjualan setiap unit UD. Madina mengharapkan laba sebesar 25%.

Proses pengadaan bahan baku dalam proses produksi ialah dengan membeli persediaan bahan baku yaitu balok dan papan yang dibeli. Kayu yang sering digunakan UD. Madina dalam proses produksi sendiri yaitu kayu jati. Dalam pembuatan produksi UD. Madina sendiri memiliki 4 karyawan dalam melakukan produksi. Analisis Data Dan Pembahasan Persoalan Penelitian

#### 4.2.1 Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan suatu metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi (Mulyadi, 2016). Adapun unsur- unsur yang mempengaruhi biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.

#### i. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku untuk memproduksi kusen pintu, kusen jendelan dan pintu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat di peroleh data pembelian bahan baku yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pembelian Bahan Baku Per Unit**  
**Tahun 2021**

<b>Jenis Kayu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total</b>
Kayu/ Balok			
• 6x12x200cm	69 Batang	120.000	8.280.000
• 6x12x400cm	35 Batang	180.000	6.300.000
• 6x15x400cm	28 Batang	200.000	5.600.000
• 8x12x200cm	52 Batang	130.000	6.760.000
Papan			
1. 3x20x400cm	42 Lembar	90.000	3.780.000

**Tabel 4.2**  
**Biaya Bahan Baku Per Unit**  
**Tahun 2021**

<b>No.</b>	<b>Jenis Produk</b>	<b>Bahan</b>	<b>Ukuran (cm)</b>	<b>Jumlah (m<sup>3</sup>)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1.	Kusen Pintu	Balok	6x15x400	0,0432	272.160
2.	Kusen Jendela	Balok	8x12x200	0,0326	182.784
3.	Pintu	Papan	3x20x400	0,0288	108.864
		Balok	6x12x400	0,0345	217.728

Pada UD. Madina dalam melakukan proses produksi, maka ada biaya bahan baku yang harus dikeluarkan. Dalam memproduksi 1 unit kusen pintu dibutuhkan biaya bahan baku senilai Rp 272.160, kusen jendela senilai Rp 182.784 dan pintu senilai Rp 326.592. Adapun biaya bahan baku yang dikeluarkan pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Biaya Bahan Baku**  
**Tahun 2021**

<b>No.</b>	<b>Jenis Produk</b>	<b>Jumlah Produk Per Tahun (Unit)</b>	<b>Biaya Bahan Baku Per Unit (Rp)</b>	<b>Total Biaya Bahan Baku (Rp)</b>
1.	Kusen Pintu	178	272.160	48.444.480
2.	Kusen Jendela	240	182.784	43.868.160
3.	Pintu	148	326.592	48.335.616
	<b>Jumlah</b>	<b>566</b>		<b>140.648.256</b>

sumber data: UD. Madina (2021)

Adapun pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi pada UD. Madina di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 yaitu sebanyak 566 produk dengan total biaya bahan baku sebesar Rp. 140.648.256

## Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah atau gaji karyawan yang sudah melakukan kegiatan produksi dari bahan mentah ke barang jadi. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara merupakan biaya tenaga kerja langsung dengan setiap kali produksi. Dalam menjalankan usahanya UD. Madina memiliki 3 karyawan dengan upah setiap kali produksi adalah Rp 60.000 untuk 1 unit kusen pintu, Rp 45.000 untuk 1 unit kusen jendela dan Rp 90.000 untuk 1 unit pintu.

Adapun biaya tenaga kerja langsung dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

### Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi per Tahun (Unit)	BTKL Per Satu Unit Produk (Rp)	BTKL Per Tahun (Rp)
1.	Kusen pintu	178	60.000	10.680.000
2.	Kusen jendela	240	45.000	10.800.000
3.	Pintu	148	90.000	13.320.000
	<b>Total</b>	<b>566</b>		<b>34.800.000</b>

Pada UD. Madina biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2021 sebesar Rp. 34.800.000 dengan jumlah produksi untuk tahun 2021 sebanyak 566 produk.

## Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik atau biasa juga disebut sebagai biaya penolong merupakan suatu biaya-biaya yang tidak langsung dikeluarkan pada suatu proses produksi. Dalam suatu produksi biaya *overhead* pabrik atau biasa juga disebut sebagai biaya penolong dibedakan menjadi 2 golongan yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Adapun biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

### Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2021

No.	Jenis Produk	Jumlah Pemakaian Per Tahun	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Paku	120 Kg	22.000	2.640.000
2.	Lem	50 Kaleng	80.000	4.000.000
3.	Dempul	50 Kaleng	60.000	3.000.000
4.	Amplas	2 Rol	375.000	750.000
5.	Listrik	12 Bulan	250.000	3.000.000
	<b>Jumlah</b>			<b>13.390.000</b>

Dalam proses produksi UD. Madina juga memiliki aktiva tetap yang membantu proses proses produksi selesai dengan cepat dan tepat waktu. Aktiva tetap biasa juga disebut dengan istilah harta tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang di gunakan dalam proses produksi. Aktiva tetap berperan sangat besar dalam kegiatan suatu usaha dan setiap kegiatan yang dilakukan pada sebuah usha tidak lepas dari penggunaan aktiva tetap. Aktiva tetap tersebut memiliki macam bentuk seperti kendaraan, mesin, alat-alat dan lainnya.

Adapun daftar aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Daftar Aktiva Tetap**  
**Tahun 2021**

No.	Nama Aktiva	Jumlah Alat (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa (Rp)
1.	Skap Meja	1	9.900.000	5	2.500.000
2.	Skap Tangan	4	8.400.000	5	800.000
3.	Mesin Bor	4	12.800.000	5	1.000.000
4.	Mesin Pemotong	1	1.400.000	3	500.000
5.	Profil	1	1.200.000	5	600.000
6.	Proter	1	1.300.000	5	400.000
7.	Mesin Gurinda	4	2.200.000	2	600.000
8.	Catok C	6	300.000	5	50.000
9.	Catok Panjang	2	600.000	5	50.000
10.	Stand Amplas	5	150.000	5	25.000
11.	Kendaraan	1	150.000.000	10	25.000.000
Jumlah					

Adapun biaya penyusutan alat merupakan suatu komponen biaya yang secara tidak langsung di keluarkan dalam setiap produksi, melainkan dari pemakaian peralatan pendukung kegiatan usaha produksi. Pada perhitungan penyusutan alat, peneliti menggunakan metode garis lurus (Rudianto, 2012: 261). Biaya penyusutan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan aktiva} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

**Tabel 4.7****Biaya Penyusutan**

No.	Nama Aktiva	Penyusutan	Biaya Penyusutan
1.	Skam Meja	$\frac{Rp\ 9.900.000 - Rp\ 2.500.000}{5}$	Rp 1.480.000
2.	Skam Tangan	$\frac{Rp\ 8.400.000 - Rp\ 800.000}{5}$	Rp 1.520.000
3.	Mesin Bor	$\frac{Rp\ 12.800.000 - Rp\ 1.000.000}{5}$	Rp 2.360.000
4.	Mesin Pemotong	$\frac{Rp\ 1.400.000 - Rp\ 500.000}{3}$	Rp 300.000
5.	Profil	$\frac{Rp\ 1.200.000 - Rp\ 600.000}{5}$	Rp 120.000
6.	Proter	$\frac{Rp\ 1.300.000 - Rp\ 400.000}{5}$	Rp 180.000
7.	Mesin Gurinda	$\frac{Rp\ 2.200.000 - Rp\ 600.000}{2}$	Rp 800.000
8.	Catok C	$\frac{Rp\ 300.000 - Rp\ 50.000}{5}$	Rp 50.000
9.	Catok Panjang	$\frac{Rp\ 600.000 - Rp\ 50.000}{5}$	Rp 110.000
10.	Stand Amplas	$\frac{Rp\ 150.000 - Rp\ 25.000}{5}$	Rp 25.000
11.	Kendaraan	$\frac{Rp\ 150.000.000 - Rp\ 25.000.000}{10}$	Rp 12.500.000

Bersarkan uraian di atas, maka total biaya *overhead* pabrik tetap dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8****Biaya Overhead Pabrik Tetap  
Tahun 2021**

No.	Keterangan	Jumlah/ Tahun
1.	Biaya penyusutan	Rp 19.454.000
2.	Pajak	Rp 1.200.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 20.645.000</b>

Adapun biaya *overhead* pabrik pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara tahun 2021 yaitu sebesar Rp 20.645.000, maka berikut ini merupakan total biaya *overhead* pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara tahun 2021 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9****Total Biaya Overhead Pabrik  
Tahun 2021**

No.	Keterangan	Jumlah/ Tahun
1.	Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Rp 13.390.000
2.	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 20.645.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 34.035.000</b>

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan biaya bahan baku langsung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pembelian BOP} &= \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Biaya Bahan Baku}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 34.035.000}{\text{Rp } 140.648.256} \times 100\% \\ &= 0,24 \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Adapun pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan biaya bahan baku pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 sebesar 24%. Maka, jumlah pembebanan biaya *overhead* pabrik pada satu unit kusen pintu sebesar Rp 65.318, pada satu unit kusen jendela sebesar Rp 43.868 dan pada satu unit pintu sebesar Rp 78.382. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya mengenai pembebanan biaya *overhead* pabrik pada UD. Madina kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 untuk masing-masing produk yaitu:

**Tabel 4.10**  
**Pembelian BOP Untuk Setiap Produk**  
**Tahun 2021**

No.	Nama produk	Pembelian	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Pembelian
1.	Kusen Pintu	24%	Rp 34.035.000	Rp 65.318
2.	Kusen Jendela	24%	Rp 34.035.000	Rp 43.868
3.	Pintu	24%	Rp 34.035.000	Rp 78.382

Setelah menghitung keseluruhan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan rumus metode *full costing* (Mulyadi, 2015) dan untuk perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Pada UD. Madina keuntungan yang diinginkan sebesar 25% dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja	Rp xxx
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>Rp xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx
<u>Laba 25%</u>	<u>Rp xxx +</u>
Harga jual per unit	Rp xxx

1. Kusen Pintu

Biaya bahan baku	Rp 272.160
Biaya tenaga kerja	Rp 60.000
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>Rp 65.318 +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 397.478
<u>Laba 25%</u>	<u>Rp 99.369 +</u>
Harga jual	Rp 496.847

2. Kusen Jendela

Biaya bahan baku	Rp 182.784
Biaya tenaga kerja	Rp 55.000
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>Rp 43.868 +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 271.652
<u>Laba 25%</u>	<u>Rp 67.913 +</u>
Harga jual	Rp 339.565

3. Pintu

Biaya bahan baku	Rp 326.592
Biaya tenaga kerja	Rp 90.000
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>Rp 78.382 +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 492.974
<u>Laba 25%</u>	<u>Rp 123.743 +</u>
Harga jual	Rp 618.717

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi pada UD. Madina adalah Rp 397.478 untuk 1 unit kusen pintu dengan dengan harga jual Rp 496.847, harga pokok produksi 1 unit kusen jendela Rp 271.652 dengan harga jual Rp 339.565, dan untuk 1 unit pintu dengan harga pokok produksi Rp 492.974 dengan harga jual Rp 618.717

Adapun tabel perbandingan penjualan dan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Penjualan UD. Madina Dan Hasil Analisis**  
**Tahun 2021**

Bulan	Nama Barang	Jumlah (Unit)	Harga/ unit (Rp)	Hasil analisis harga jual (Rp)
Januari	Kusen Pintu	18	475.000	496.874
	Kusen Jendela	22	330.000	339.565
	Pintu	12	600.000	618.717
Februari	Kusen Pintu	20	475.000	496.874
	Kusen Jendela	24	330.000	339.565
	Pintu	16	600.000	618.717
Maret	Kusen pintu	16	475.000	496.874
	Kusen jendela	19	330.000	339.565
	Pintu	12	600.000	618.717
April	Kusen pintu	11	475.000	496.874
	Kusen jendela	24	330.000	339.565
	Pintu	14	600.000	618.717
Mei	Kusen pintu	12	475.000	496.874
	Kusen jendela	18	330.000	339.565
	Pintu	12	600.000	618.717
Juni	Kusen pintu	15	475.000	496.874
	Kusen jendela	18	330.000	339.565
	Pintu	10	600.000	618.717
Juli	Kusen pintu	11	475.000	496.874
	Kusen jendela	15	330.000	339.565
	Pintu	11	600.000	618.717
Agustus	Kusen pintu	16	475.000	496.874
	Kusen jendela	20	330.000	339.565
	Pintu	12	600.000	618.717
September	Kusen pintu	10	475.000	496.874
	Kusen jendela	18	330.000	339.565
	Pintu	12	600.000	618.717
Oktober	Kusen pintu	15	475.000	496.874
	Kusen jendela	21	330.000	339.565
	Pintu	10	600.000	618.717
November	Kusen pintu	16	475.000	496.874
	Kusen jendela	20	330.000	339.565
	Pintu	12	600.000	618.717
Desember	Kusen pintu	18	475.000	496.874
	Kusen jendela	21	330.000	339.565
	Pintu	18	600.000	618.717
<b>Total</b>		<b>566</b>		

### Pembahasan Persoalan Penelitian

Harga pokok produksi merupakan total yang dikeluarkan oleh suatu usaha pada tahun periode tertentu. Harga pokok produksi juga merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik untuk membuat suatu produk, dimana produk yang

telah selesai di produksi akan dilanjutkan ke proses selanjutnya sesuai dengan prosedur perusahaan. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan peroduk pada awal dan akhir periode. Dalam penentuan biaya produksi ada metode yang digunakan untuk menghitung unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi yaitu dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Metode ini dalam penentuan harga prokok produksi selalu digunakan baik metode *full costing*, maupun metode *variabel costing* bahkan keduanya sering digunakan secara bersamaan untuk melihat perbandingan penentuan harga pokok produksinya. Namun dalam menentukan harga pokok produksi metode *full costing* yang banyak digunakan karena dalam penentuan harga pokok produksi metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di gunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa dari kelima penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

1. Sitty Rahmi Lasena 2013 dengan hasil penelitian bahwa Perhitungan HPP menggunakan metode *full costing*, dimana perusahaan menghitung seluruh komponen biaya produksi yang digunakan dalam produk. Pernelitian terdahulu tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* yang menghitung seluruh komponen biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.
2. Riani Sukma Wijaya 2012 dengan hasil penelitian bahwa saat menentukan biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja yang terjadi langsung di lapangan yang dilaporkan, dan biaya tenaga kerja tersebut dicatat dalam bagian administrasi dan *overhead*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana pada saat pencatatan biaya, biaya tenaga kerja langsung dituliskan pada biaya *overhead* pabrik.
3. Bintang Komara, Ade Sudarma 2016 dengan hasil penelitian bahwa dalam menghitung harga pokok produksi tidak berpengaruh langsung terhadap harga jual, karena masih dipengaruhi oleh porsi pesanan dan keuntungan yang dicapai. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh jumlah pesanan dan keuntungan yang ingin dicapai oleh pemilik usaha.
4. Masriani 2019 dengan hasil penelitian bahwa Melalui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dnegan menggunakan metode variabel costing karena adanya perbedaan penggunaan biaya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana pada penelitian ini menggunakan metode *full costing* yang menghitung semua unsur biaya yang digunakan sehingga menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing* yang hanya menghitung unsur biaya variabel.

5. Helmina Batubara 2013 dengan hasil penelitian bahwa Dalam menentukan harga pokok produksi, suatu perusahaan mempertimbangkan semua biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi, total biaya produksi perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini pemilik usaha juga mempertimbangkan semua unsur biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu produk atau barang.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per unit untuk setiap produksi pada UD. Madina adalah Rp 397.478 untuk 1 unit kusen pintu, harga pokok produksi untuk 1 unit kusen jendela sebesar Rp 271.652 dan harga pokok produksi untuk 1 unit pintu sebesar Rp 492.974. Dalam proses produksinya UD. Madina juga mengharapkan laba dari setiap produk yang di produksi dengan laba sebesar 25%. Dari laba yang di harapkan sebesar 25% tersebut maka harga jual untuk setiap satu unit produk produksinya yaitu untuk 1 unit kusen pintu sebesar Rp 496.847, untuk 1 unit kusen jendela sebesar Rp 339.565 dan untuk 1 unit pintu sebesar Rp 618.717. Dalam hasil analisis tersebut memiliki perbedaan harga jual, dimana harga jual pada UD.Madina lebih rendah dibandingkan dengan harga jual menurut analisis. Oleh karena itu, dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya pemilik usaha lebih memperhatikan unsur-unsur biaya yang digunakan, merincikan biaya-biaya dengan tepat dan akurat agar dalam menentukan harga jual dapat menghasilkan laba yang optimal.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya- biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi pada UD. Madina yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Adapun hasil perhitungan biaya produksi pada UD. Madina Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan metode *full costing* adalah untuk 1 unit kusen pintu senilai Rp 385.503, untuk 1 unit kusen jendela sebesar Rp 352.874 dan untuk 1 unit pintu sebesar Rp 746.289.

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam proses penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.
2. Catatan keuangan yang di miliki oleh pemilik usaha masih sederhana.

3. Pemilik usaha belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan untuk menghitung harga pokok produksi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

4. Sebaiknya UD. Madina merincikan semua biaya yang dikeluarkan sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan mampu menghasilkan laba yang maksimal.
5. Sebaiknya pemilik usaha pada UD. Madina untuk lebih memperhatikan semua unsur biaya yang dikeluarkan setiap tahun dimana unsur biaya yang dimaksudkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik atau biaya penolong.
6. Untuk peneliti selanjutnya, lebih juga memperhatikan unsur-unsur biaya dan dapat lebih memasukkan unsur-unsur biaya yang lebih banyak. Semakin banyak unsur biaya yang dimasukkan atau dihitung maka semakin tepat perhitungan harga pokok produksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture*. Medan: Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Bustami, B & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Djumali, I. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable costing Dalam Proses Penentuan Harga jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,
- Eko Purwanto, S.S (2020). *Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual (studi kasus unit usaha regar fruit)*. *Journal of applied managerial accounting*.
- Firdaus, A & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Dor R & Mowen Maryane M. (2006). *Akuntansi manajemen edisi tujuh*. Jakarta: Salemba Empa
- Hansen dan Mowen. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Yogyakarta Graha Ilmu
- Harahap, N. E. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran Pendapatan Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hartatik, S. (2019). *Analisis Penentuan Harga pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel*.

- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*
- Mahmuda, D. (2020). *Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Guna Penetapan Harga Jual Kopi Pada Omah Kopi Mandiri Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung*.
- Masriani, M. (2019). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Full Costing Pada Home Industri Kerajinan Aluminium “Sinar” Di Sinjai Utara (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI).
- Mulyadi, (2009). *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi, (2015). *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta; sekolah tinggi ilmu manajemen YPKN
- Mulyadi, (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Empat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nirwanto, R. (2011). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248-253
- Samsul, N.H (2013). *Perbandingan harga pokok produksi full costing dan variabel costing untuk harga jual CV. Pyramid*. Jurnal EMBA
- Supriyono. (2000). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Po kok Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Wibowo, I. R (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada UMKM XYZ)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Yakies Szahro 1, T.P. (2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UMKM Keripik Pedas Morang-Moreng Di Sidoarjo*. *Journal Of Sustainability Business Research*.